

Journal of Comprehensive Science
p-ISSN: 2962-4738 e-ISSN: 2962-4584
Vol. 3. No. 12 December 2024

Determinan Pengungkapan Modal Intelektual Berdasarkan Variable Non Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia

Nidia Tri Hardiyanti

Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia

Email: nidiathardiyanti97@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan keluarga, kepemilikan asing, komite audit, dan komisaris independen terhadap pengungkapan modal intelektual. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Teknik pengambilan sample adalah dengan metode purposive sampling yang menghasilkan sample sebanyak 63 perusahaan. Data di kumpulkan dengan menggunakan data sekunder dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Analisis data dilakukan dengan menggunakan pengujian statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variable kepemilikan keluarga, kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual, sedangkan komite audit dan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual.

Kata kunci: kepemilikan keluarga, kepemilikan asing, komite audit, komisaris independen, pengungkapan modal intelektual

Abstract

The purpose of the research are to analyze the influence of family ownership, foreign ownership, audit committees, and independent commissioners of intellectual capital disclosure. The population in this research are the manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange for 2015-2017. The sampling technique is a purposive sampling method which result from 63 samples. Data are collected using secondary data from manufacturing companies listed in Indonesia stock Exchange. Data analysis was performed using descriptive statistic analysis and multiple linear regression analysis. The result of this study shows that the following variable family ownership, foreign ownership does not significant affect toward intellectual capital disclosure, while variable audit committess and independent commissioners significantly effect toward intellectual capital disclosure.

Keywords: family ownership, foreign ownership, audit committees, independent commissioners, intellectual capital disclosure

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian di dunia terus berkembang dengan pesat dan persaingan bisnis yang semakin ketat mengharuskan perusahaan – perusahaan mengubah cara mereka dalam menjalankan bisnisnya. Perusahaan mengubah strategi bisnisnya dari yang berbasis tenaga kerja (*labor based business*) menjadi bisnis berdasarkan pengetahuan (*knowledge based business*), agar mampu bertahan dalam menghadapi perkembangan bisnis yang semakin ketat. Adanya perubahan strategi bisnis seperti ini tentunya memerlukan adanya modal intelektual.

Modal intelektual (*intellectual capital*) merupakan suatu informasi kekayaan intelektual yang mampu mengelola ancaman kehidupan perusahaan, sehingga dapat mempengaruhi keunggulan bersaing (Suwarti, Mindarti, & Setianingsih, 2016). Modal Intelektual tidak hanya terkait dengan materi intelektual yang terdapat dalam diri karyawan perusahaan, tetapi juga mencakup kepemilikan aset dan materi berbasis pengetahuan, yang merupakan hasil dari proses transformasi pengetahuan yang dapat berwujud aset intelektual perusahaan (S. Faradina, 2015).

Pengungkapan modal intelektual merupakan pelaporan secara sukarela. Pengungkapan ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi seluruh pemangku kepentingan dan mengurangi masalah asimetris informasi yang berdampak positif pada reputasi perusahaan dan kepercayaan *stakeholders* pada manajemen perusahaan (Dwipayani & Putri, 2016). Dalam sistem akuntansi modal intelektual termasuk dalam aset tak berwujud, namun tidak di cantumkan dalam laporan posisi keuangan, karena dianggap seperti bentuk *unaccounted capital*. Sehingga memunculkan adanya kesenjangan informasi, karena informasi yang tersedia tidak cukup bagi *stakeholders* dan kurangnya informasi menyebabkan hambatan utama bagi pentingnya pengakuan modal intelektual (Rezki, 2018).

Seiring dengan transformasi zaman yang terus berkembang dan serba instan, perkembangan teknologi yang sangat pesat memberikan dampak besar pada perubahan. Perusahaan yang mengandalkan aktiva berwujud saja tidaklah cukup untuk bersaing. Pelaku bisnis mulai menyadari bahwa kesuksesan dalam berbisnis tidaklah hanya mengandalkan aktiva berwujud saja melainkan aktiva tidak berwujud (*intangible asset*) juga memiliki peran penting dalam mendukung suksesnya bisnis dalam suatu perusahaan (Sirojudin & Nazaruddin, 2014). Saat ini ada beberapa perusahaan yang lebih mengutamakan aktiva tidak berwujud daripada aktiva berwujudnya, Seperti PT. GO-JEK Indonesia yang tidak memiliki aset fisik ataupun berwujudnya, namun perusahaan ini telah menjadi salah satu perusahaan yang mengubah dunia dan menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi, mengalahkan perusahaan yang memiliki aset secara fisik. Perusahaan ini mengandalkam kecanggihan *teknologi* dalam proses kerjanya. Strategi bisnis ini lebih efektif di lakukan pada masa ini, karena hampir semua kalangan manusia sekarang mengenal teknologi khususnya *handphone*, dengan kecanggihanya semua bisa di lakukan dalam satu waktu sehingga bisa lebih menghemat biaya & energi yang di keluarkan dan lebih praktis penggunaanya.

Selain PT GO-JEK Indonesia ada juga perusahaan lain yang lebih mengutamakan aset tak berwujud dalam mengembangkan bisnisnya, dengan lebih memilih bisnis *online* daripada bisnis *offline* sehingga tidak membutuhkan toko secara fisik. Penggunaan aplikasi dengan bantuan kecanggihan teknologi, mampu menghasilkan pendapatan yang jumlahnya bisa menyangi bisnis penjualan secara *offline*. Strategi bisnis ini lebih mengutamakan kemampuan modal intelektual daripada aset secara fisik. Belanja online sudah menjadi budaya baru di kalangan pengguna internet. Kemudahan yang ditawarkan, dan munculnya beragam *marketplace* menjadi faktor penyebabnya. Salah satu contoh *marketplace* terbesar di Asia Tenggara dan Taiwan yaitu *Shopee*. *Marketplace* ini sangat memperhatikan pengembangan strategi bisnisnya dalam menangkap peluang bisnis yang ada. Beberapa strategi yang di gunakan *Shopee* lebih fokus pada pengembangan aplikasi perangkat selulernya untuk memberikan pengalaman belanja yang lebih cepat dan intuitif. Selain itu, *Shopee* melakukan pendekatan lokalitas untuk memberikan pengalaman belanja online yang terbaik dan relevan, baik bagi pembeli maupun penjualnya. *Shopee* juga memberikan layanan tambahan dalam pengalaman berbelanja melalui platform-nya. Strategi yang di lakukan perusahaan ini pun menciptakan keunggulan kompetitif sehingga, mampu menunjukkan ekistensi perusahaan dan membuatnya bertahan dalam lingkungan bisnis yang ada. Sesuai dengan yang di jelaskan oleh Reditha, D & Mayang, S (2016) bahwa pada akhirnya di era *sudden shift* ini timbul kompetisi yang ketat antara perusahaan. Perusahaan yang mampu menciptakan keunggulan kompetitif dan beradaptasi dengan baik dapat menunjukkan eksistensinya dalam kompetisi bisnis.

Pentingnya Aset tidak berwujud ataupun *intangible asset* juga di tunjukan pada kasus Perusahaan PT. Sari Wangi yang terjadi pada tahun 2018, bahwa PT Sari Wangi Agricultural Estate Agency (SAEA) bersama perusahaan afiliasinya PT Maskapai Perkebunan Indorub Sumber Wadung di nyatakan pailit oleh Pengadilan Niaga Jakarta Pusat dikarenakan kedua perusahaan tersebut tidak dapat membayar hutangnya pada waktu yang telah di tentukan. Kasus tersebut menyatakan bahwa adanya penjualan merek dagang yang di lakukan oleh PT. Sariwangi Agricultural Estate Agency terhadap PT Unilever Indonesia dan secara sah menurut hukum Unilever memiliki hak untuk menggunakan merek ‘Sariwangi’ dari pemilik sebelumnya. Adapun, mengenai proses produksi, lisensi, rahasia dagang dan lain sebagainya tetap milik pemilik sebelumnya.

Modal intelektual merupakan bagian dari aset tidak berwujud perusahaan. Modal intelektual sangat perlu untuk diungkapkan secara penuh, karena masyarakat dapat mengetahui kinerja perusahaan tersebut melalui laporan tahunan yang disajikan perusahaan. Laporan tahunan menyediakan informasi yang dapat dipercaya secara komprehensif tentang operasional perusahaan, kebijakan, kinerja perusahaan dan informasi keuangan maupun non keuangan. Semakin luas hal-hal yang di ungkapkan akan semakin memberikan gambaran yang baik mengenai perusahaan dan dapat memberikan tambahan informasi kepada masyarakat untuk melihat prospek dan nilai masa depan perusahaan.

Pengaruh variable non keuangan terhadap penelitian mengenai modal intelektual telah banyak di lakukan oleh peneliti- peneliti terdahulu dengan hasil yang tidak signifikan dan tidak konsisten. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2017) dan Mega & Aria (2013) menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga mempengaruhi pengungkapan modal intelektual pada perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mukti & Istianingshah (2018), Kamardin, Bakar, & Ishak (2017) (Anthony, 2013) dan Muttakin, Khan, & Belal, (2015) menyatakan bahwa kepemilikan keluarga tidak berpengaruh signifikan pada pengungkapan modal intelektual

Penelitian yang di lakukan oleh Aisyah & Sudarno (2014) dan Muttakin, Khan, & Belal (2015) menunjukkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Hal ini berarti semakin besar porsi saham yang dimiliki pemerintah, maka pengungkapan modal intelektual yang di lakukan akan semakin luas. Berbeda dengan penelitian yang di lakukan oleh Kamardin, Bakar, & Ishak (2017) dan Utama & Khafid (2015) bahwa Kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Ini menunjukkan bahwa besarnya kepemilikan asing dalam sebuah perusahaan perbankan di Indonesia bukan merupakan sebuah jaminan untuk melakukan pengungkapan modal intelektual secara luas.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni & Rasmini (2016) , Rezki (2018), Henggar Malika (2013) dan Muttakin et al., (2015) menyatakan bahwa komite audit mempengaruhi dalam pengungkapan modal intelektual perusahaan. Komite audit berperan sebagai mekanisme tata kelola perusahaan yang dapat mempengaruhi pengungkapan modal intelektual bagi perusahaan. Berbeda dengan penelitian Zulkarnaen (2013) dan Indah & Handayani (2017) di peroleh hasil bahwa komite audit tidak berpengaruh pada tingkat pengungkapan modal intelektual. Hal ini menunjukan bahwa komite audit sebagai komponen pengawas bagi perusahaan dalam menyusun laporan tahunan yang tidak memiliki pengaruh pada luas pengungkapan modal intelektual.

Penelitian yang pernah di lakukan oleh Wahyuni & Rasmini (2016) dan Henggar Malika (2013) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan pada pengungkapan modal intelektual yang mengindikasikan komisaris independen berperan dalam mempengaruhi pengungkapan modal intelektual. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulkarnaen (2013), Dwipayani & Putri (2016) dan Suwari et al (2016) menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh pada pengungkapan modal intelektual. Komisaris

independen kurang berperan dalam menyusun laporan tahunan mengenai pengungkapan modal intelektual.

Mempertimbangkan pentingnya modal intelektual dan hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten, maka peneliti melakukan penelitian kembali untuk mendapatkan hasil yang lebih relevan. Sebagian besar peneliti sebelumnya hanya berfokus pada karakteristik perusahaan yang mempengaruhi pengungkapan modal intelektual. Sementara penelitian ini berfokus pada mekanisme tata kelola perusahaan dan struktur kepemilikan yang mempengaruhi pengungkapan modal intelektual. Mekanisme tata kelola perusahaan merupakan rangkaian proses yang perlu di pertimbangkan dalam pengungkapan modal intelektual. Mekanisme tata kelola perusahaan dapat mencegah terjadinya kecurangan yang terjadi antara pihak internal perusahaan dan untuk menjaga keseimbangan perusahaan dalam jangka panjang yang mementingkan kepentingan para pemegang saham (*shareholders*) dan pemangku kepentingan (*stakeholders*). Selain itu, Struktur kepemilikan juga dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dalam mencapai tujuannya. Kinerja Perusahaan yang baik akan berdampak pada luasnya pengungkapan modal intelektual. Hal ini di karenakan adanya kontrol yang di miliki oleh pemilik dalam mengendalikan konflik yang bisa terjadi antara manajer dengan pemilik serta publik yang dapat menghambat kemajuan-kemajuan perusahaan dalam mencapai tujuan utama. Struktur kepemilikan dapat mengubah pandangan antara pengelola perusahaan dan pemilik menuju satu tujuan yang sama.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

Populasi dalam Penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik Pengambilan sample yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *purpose sampling*, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan melampirkan laporan tahunan secara berturut-turut pada periode 2015-2017.
2. Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya.
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2015-2017.
4. Perusahaan memiliki data lengkap selama periode penelitian untuk variabel kepemilikan keluarga. Kepemilikan Asing, Komite Audit, Komisaris independen.

Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan yang telah diaudit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Laporan tahunan tersebut diperoleh dengan mengakses website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan website perusahaan terkait.

Variable Penelitian

Dalam penelitian ini variable dependen yang di gunakan adalah pengungkapan modal intelektual dan variable independen yang di gunakan adalah kepemilikan keluarga, kepemilikan asing, komite audit dan Komisaris Independen.

1. Variable Dependen

Pengungkapan Modal Intelektual

Modal Intelektual merupakan salah satu bentuk aset tak berwujud berupa informasi, kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh suatu organisasi yang diaplikasikan untuk menciptakan nilai perusahaan (Aisyah & Sudarno, 2014). Variabel ini diukur dengan menggunakan indeks pengungkapan modal intelektual atau dikenal dengan ICD Index (*Intellectual Capital Disclosure Index*), sebagaimana yang di gunakan oleh (Muttakin et al., 2015) Pengukuran Pengungkapan modal intelektual ini menggunakan indeks yang terdiri dari 32 Item. ICD Index merupakan suatu metode pemberian skor 1 untuk informasi yang diungkapkan pada laporan tahunan dan skor 0 untuk informasi yang tidak

diungkapkan pada laporan tahunan. Skor dari setiap item dijumlahkan dan di bagi dengan total jumlah index kali seratus persen, untuk memperoleh total skor pengungkapan di setiap perusahaan.

2. Variable Independen

a. Kepemilikan Keluarga

Kepemilikan Keluarga merupakan kepemilikan saham dari individu ataupun perusahaan yang bukan publik. Sebuah Perusahaan di kategorikan sebagai perusahaan keluarga ketika jumlah presentase kepemilikan seluruh pemegang saham porsi terbesar di miliki oleh keluarga tertentu. Kepemilikan keluarga dapat diukur dengan cara jumlah saham dari pihak keluarga dibagi total saham beredar dikali 100 persen

$$\text{Kepemilikan Keluarga} = \frac{\text{Jumlah saham pihak keluarga}}{\text{Total saham Beredar}} \times 100 \%$$

b. Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing merupakan proporsi kepemilikan saham perusahaan yang di miliki oleh per seorangan, badan hukum, pemerintahan luar negeri atau per seorangan asing, maupun pemerintah yang bukan berasal dari Indonesia. Kepemilikan asing dapat di ukur dengan cara jumlah saham pihak asing dibagi total saham beredar di kali 100 persen.

$$\text{Kepemilikan Asing} = \frac{\text{Jumlah saham pihak asing}}{\text{Total saham Beredar}} \times 100\%$$

c. Komite Audit

Komite Audit merupakan komite yang di bentuk oleh dewan komisaris atau dewan pengawas. Komite audit bekerja secara kolektif dan berfungsi untuk membantu dewan komisaris dalam pelaksanaan tugasnya. Serta bertanggung jawab langsung pada dewan komisaris. Komite Audit dapat diukur dengan cara menghitung jumlah komite audit dalam laporan tahunan perusahaan .

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{komite audit perusahaan}$$

d. Komisaris Independen

The board of director atau komisaris independen merupakan suatu mekanisme pengendalian internal yang diharapkan untuk mengambil keputusan-keputusan atas nama pemegang saham dan memastikan bahwa perilaku manajemen konsisten dengan kepentingan pemilik. Dewan komisaris dapat diukur dengan cara jumlah komisaris independen dibagi total dewan komisaris perusahaan.

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah Dewan komisaris perusahaan}}$$

Formulasi Hipotesis

Hipotesis yang di gunakan untuk membuktikan pengaruh variable non keuangan terhadap pengungkapan modal intelektual perusahaan manufaktur yaitu:

$H_{01} \leq$ Kepemilikan keluarga tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan manufaktur.

$H_{a1} >$ Kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan manufaktur.

$H_{02} \leq$ Kepemilikan asing tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan manufaktur.

$H_{a2} >$ Kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan manufaktur.

$H_{03} \leq$ Komite audit tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan manufaktur.

$H_{a3} >$ Komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan manufaktur.

$H_{04} \leq$ Komisaris independen tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan manufaktur.

$H_{a4} >$ Komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan manufaktur.

Metode Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran data sample yang di teliti meliputi nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum. Pengujian ini di maksudkan untuk memperjelas pemahaman mengenai variable-variable yang di gunakan dan tidak bermaksud untuk menguji hipotesis.

2. Analisis Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. uji statistik yang dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S)*.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas, dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Model Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi Multikolinearitas. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF. Untuk terbebas dari masalah multikolinearitas, nilai *tolerance* harus ≤ 10

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan kepengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Jika grafik terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tersebar diatas maupun dibawah angka 0 sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi, maka digunakan metoda *Durbin Watson (Dw Test)*. Menurut Danang Sunyoto

(2016:98) salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin. Dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai DW di bawah -2 ($DW < -2$), maka terjadi autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$, maka tidak terjadi autokorelasi.
- 3) Jika nilai DW diatas +2 atau $DW > +2$, maka terjadi autokorelasi negatif.

Pengujian Hipotesis

1. Analisis Regresi Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen yaitu kepemilikan keluarga, kepemilikan asing, komite audit dan komisaris independen terhadap pengungkapan modal intelektual di bursa efek indonesia sebagai variabel dependen. Persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut :

$$ICDI = a + \beta_1 F_{own} + \beta_2 For_{own} + \beta_3 koma + \beta_4 lincom + e$$

ICDI : Intelektual capital score/index

a : Intercept atau konstanta

b1-b4 : koefisien regresi

β_1 : Kepemilikan Keluarga

β_2 : Kepemilikan Asing

β_3 : Komite Audit

β_4 : Komisaris Independen

X₄ : Komisaris Independen

e : Variabel residual (standard error)

2. Uji koefisien determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas (*independen*) mempengaruhi variabel terikat (*dependen*). Besarnya nilai koefisien determinasi yaitu 0 sampai 1, semakin R² mendekati 0 maka semakin kecil kemampuan semua variabel independen dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen. Semakin R² mendekati 1 maka semakin besar pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Standardized Residual	
Kolmogorov-Smirnov Z	.772
Asymp. Sig. (2-tailed)	.591

Sumber: Data diolah 2019.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Uji *Kolmogorov Smirnov*, hasil pengolahan data menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan hasil Uji K-S yang menunjukkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* di atas tingkat signifikansi 0.05 yaitu sebesar 0.591. Ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficient		t	Sig	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error			Tolerance	VIF
(Constant)	16.463	9.691	1.699	.091		

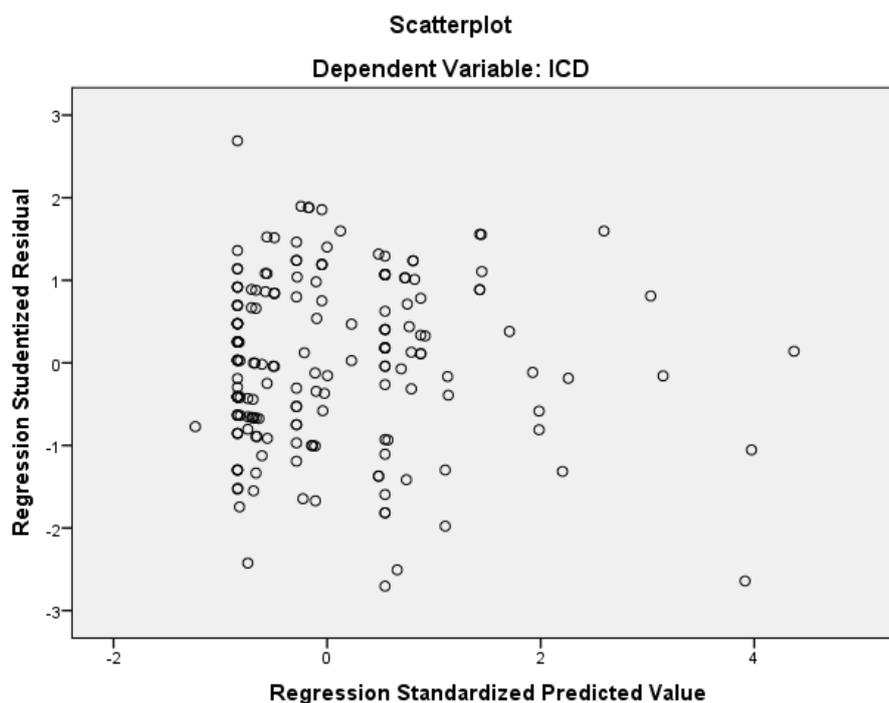
Kem_Kel	9.864	17.535	.563	.574	.989	1.011
Kem_Asing	.901	.809	1.114	.267	.993	1.008
Kom_Audit	5.142	2.448	2.100	.037	.974	1.027
Kom_Independen	24.851	12.231	2.032	.044	.976	1.025

Sumber: Data diolah 2019.

Berdasarkan hasil Uji Multikolinearitas pada tabel di atas, hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang mempunyai nilai VIF lebih dari 10. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas dan model regresi layak digunakan.

Uji Heterokedasitas

Tabel 3. Hasil Uji Heterokedasitas



Sumber: Data diolah 2019.

Berdasarkan grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. hal ini dapat di simpulkan tidak terjadi heterokedasitas pada model regresi ini.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.023	14.17498	1.575

Sumber: Data diolah 2019.

Hasil pengujian diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.575 . terbukti dengan nilai DW diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$. Artinya model regresi tidak mengandung autokorelasi, sehingga model regresi ini layak digunakan.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficient		t	Sig
	B	Std. Error		
(Constant)	16.463	9.691	1.699	.091
Kem_Kel	9.864	17.535	.563	.574
Kem_Asing	.901	.809	1.114	.267
Kom_Audit	5.142	2.448	2.100	.037
Kom_Independen	24.851	12.231	2.032	.044

Sumber.output SPSS, 2019

Penelitian ini menggunakan nilai signifikansi 5%. Sehingga variable kepemilikan keluarga dan kepemilikan asing yang memiliki nilai signifikan diatas 0.05 menunjukkan hasil yang tidak signifikan, sedangkan variable komite audit dan komisaris independen memiliki signifikansi dibawah 0.05 ,sehingga menunjukkan hasil yang signifikan.

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R2)

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.209 ^a	.044	.023	14.17498	1.575

Sumber: Data diolah 2019.

Hasil perhitungan koefisien regresi dalam penelitian ini memperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.023. Hal ini berarti variabel independen dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen sebesar 2.3%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel yang lain diluar variabel penelitian.

Hasil Pengujian Hipotesis

1. Kepemilikan Keluarga

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.7 diatas dapat di lihat bahwa variable kepemilikan keluarga memiliki nilai koefisien regresi sebesar 9.864. Sementara tingkat signifikansi lebih besar dari yang di tetapkan yaitu $0.574 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga H_{a1} ditolak.

2. Kepemilikan Asing

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.7 diatas dapat di lihat bahwa variable kepemilikan asing memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.901 . Sementara tingkat signifikansi lebih besar dari yang di tetapkan yaitu $0.267 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga H_{a2} ditolak.

3. Komite Audit

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.7 diatas dapat di lihat bahwa variable Komite audit memiliki nilai koefisien regresi sebesar 5.142 . Sementara tingkat signifikansi lebih kecil dari yang di tetapkan yaitu $0.037 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga H_{a3} diterima.

4. Komisaris Independen

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.7 diatas dapat di lihat bahwa variable Komisaris Independen memiliki nilai koefisien regresi sebesar 24.851 . Sementara tingkat

signifikansi lebih kecil dari yang di tetapkan yaitu $0.044 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa Komisaris Independen berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga H_{a4} diterima.

Pembahasan

1. Pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Pengungkapan modal intelektual

Hasil analisis statistik untuk variable kepemilikan keluarga diketahui koefisien regresinya bernilai sebesar 9.864 . Hasil untuk variable kepemilikan keluarga dengan tingkat signifikansi lebih besar dibandingkan tingkat signifikan yang di tetapkan yaitu $0.574 > 0.05$. Sehingga dapat di simpulkan bahwa kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017. Ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Muttakin et al., (2015) , Kamardin, Bakar&Khan (2017) , Anthony (2013) bahwa kepemilik keluarga tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual, hal ini disebabkan karena adanya kepemilikan keluarga dapat mengurangi daya informasi yang akan disampaikan oleh perusahaan. Keluarga berperan sebagai pengendali suatu perusahaan, sehingga cenderung mempengaruhi manajemen untuk menghasilkan informasi akuntansi yang dihasilkan oleh perusahaan. Informasi yang di berikan hanya menguntungkan kalangan tertentu saja, misalnya pihak keluarga selaku pemegang saham pengendali. Hal ini akan menghambat pengungkapan modal intelektual yang dilakukan. Kepemilikan keluarga juga dapat menimbulkan insentif yang lebih besar untuk melakukan pengawasan dan ekspropriasi. Ini terkait dengan kemungkinan tingginya keterlibatan pemilik dalam pengelolaan perusahaan. Keterlibatan keluarga dalam perusahaan sebagai pengendali tertinggi, memungkinkan adanya dominasi pengelolaan perusahaan ataupun manajemen perusahaan. Kepemilikan keluarga tidak mempengaruhi pengungkapan modal intelektual, karna perusahaan sadar akan pentingnya pengungkapan secara rinci yang dapat menarik investor untuk menanamkan sahamnya.

2. Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Pengungkapan modal intelektual

Hasil analisis statistik untuk variable kepemilikan asing diketahui koefisien regresinya bernilai sebesar 0.901. Hasil untuk variable kepemilikan Asing dengan tingkat signifikansi lebih besar dibandingkan tingkat signifikan yang di tetapkan yaitu $0.267 > 0.05$. Sehingga dapat di simpulkan bahwa Kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017. Ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Kamardin, Bakar&Ishak (2017) Utama & Khafid (2015) bahwa kepemilikan asing tidak mempengaruhi pengungkapan modal intelektual . Hal tersebut karena besarnya kepemilikan asing dalam perusahaan bukan merupakan jaminan sebuah perusahaan mampu mengungkapkan modal intelektual secara lengkap dan luas dalam laporan tahunan. Kepemilikan asing masih kurang diungkapkan dalam perusahaan, Ini dikarenakan kepemilikan asing tidak mempengaruhi pengungkapan modal intelektual dengan koefisien yang dihasilkan sebesar 0.267

3. Pengaruh Komite audit terhadap Pengungkapan modal intelektual

Hasil analisis statistik untuk variable komite audit diketahui koefisien regresinya bernilai positif sebesar 5.142. Hasil untuk variable komite audit dengan tingkat signifikansi lebih kecil dibandingkan tingkat signifikan yang di tetapkan yaitu $0.037 < 0.05$. Sehingga dapat di simpulkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017. Menurut Rezki (2018), Henggar Malika (2013) Wahyuni & Rasmini (2016) dan Muttakin et al., (2015) Komite audit dapat berperan sebagai mekanisme terbaik dalam meningkatkan pengungkapan modal intelektual. yang dapat memberikan pengaruh bagi pengungkapan modal intelektual perusahaan. Sesuai dengan teori agensi, bahwa komite

audit memastikan akan melindungi kepentingan pemilik karena komite audit akan mereview penyajian laporan keuangan perusahaan serta pengungkapan informasi terkait modal intelektual, memperbaiki internal kontrol dan meningkatkan kualitas informasi.

4. Pengaruh Komisaris independen terhadap Pengungkapan modal intelektual

Hasil analisis statistik untuk variable komisaris independen diketahui koefisien regresinya bernilai positif sebesar 24.851. Hasil untuk variable komisaris independen tingkat signifikansi lebih kecil dibandingkan tingkat signifikan yang ditetapkan yaitu $0.044 < 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017. (Wahyuni & Rasmini, 2016) berpendapat bahwa semakin banyak komisaris independen dalam dewan, mereka semakin berperan dalam memengaruhi pengungkapan. Pemberdayaan dewan komisaris oleh komisaris independen dilakukan supaya dapat melakukan tugas pengawasan terhadap direksi secara efektif dan lebih memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Selain itu menurut Henggar (2013), Wahyuni & Rasmini (2016) Ukuran dewan komisaris yang tinggi maka memberi dampak pengungkapan modal intelektual juga semakin luas. Ukuran dewan komisaris mampu memonitor terhadap tindakan manajer. Hal tersebut bertujuan untuk menyelaraskan kepentingan antara pihak agen dengan pihak prinsipal. Semakin besar ukuran dewan komisaris perusahaan maka kinerja pengawasan dan pengendalian menjadi lebih baik dan efektif sehingga akan meningkatkan pengungkapan modal intelektual. Sesuai dengan teori agensi bahwa komisaris independen sebagai pihak independen dan netral dalam perusahaan, diharapkan mampu menjembatani asimetris informasi yang terjadi antara pemegang saham dengan pihak manajemen perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa kepemilikan keluarga tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal yang sama berlaku untuk kepemilikan asing, yang juga tidak menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual di sektor tersebut. Sebaliknya, komite audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual, menunjukkan bahwa peran komite audit dalam pengawasan dan transparansi perusahaan berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pengungkapan modal intelektual. Selain itu, komisaris independen juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual, yang mengindikasikan bahwa kehadiran komisaris independen dalam struktur perusahaan berperan penting dalam mendorong transparansi dan akuntabilitas, khususnya dalam pengelolaan dan pelaporan aset intelektual perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, C. N., & Sudarno. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan R & D Terhadap *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 1–9.
- Anthony, W. (2013). Pengaruh Family Control Terhadap (Studi Pada Perusahaan Perbankan di Indonesia Periode 2009-2012). *Efektif Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 4(2), 122–136.
- Ashari, P. M. S., dan Putra, I. N. W. A. (2016). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1699–1726. <https://doi.org/10.1016/j.cub.2006.05.054>
- Author, Hafza Neill dan Agus Purwanto (2017). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pengungkapan modal Intelektual. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 1-13.
- Dewi, L. (2006). Terhadap Kinerja Perusahaan Perusahaan Property Dan Real Estate. *Business*

- Accounting Review*, 5 (2), 702-720.
- Diyanty, V., & Virgiawan, I. P. Y. (2015). Analisis Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Keluarga dan Internet Financial Reporting (IFR) Terhadap Asimetri Informasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 12(2), 123–146.
- Dwipayani, A., & Putri, I. G. . M. A. D. (2016). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Pengungkapan Intellectual Capital. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11, 3793–3822.
- Faradina, S. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Intelektual Capital Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 5(2), 305–326.
- Faradina, I., & Gayatri. (2016). Pengaruh Intellectual Capital dan Intellectual Capital Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana ISSN : 2302-8556*, 15(2), 1623–1653. Bali.
- Farahita, A & Mega Ayustarry (2012). Pengaruh Kepemilikan Keluarga, Kualitas Audit, dan Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Modal Intelektual pada Industri Media, The Effect of Family ownership, Audit Quality, and firm characteristic on intellectual capital disclosure in med, 1-19
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Penyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. Jakarta.
- Indah, N., & Handayani, S. (2017). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Intellectual Capital Disclosure, *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6(3), 1–8.
- Kamardin, H., Bakar, R. A., & Ishak, R. (2017). Intellectual capital disclosure: The effect of family and non-executive directors on board. *Advanced Science Letters*, 23(4), 3102–3106. <https://doi.org/10.1166/asl.2017.7665>
- Mukti, A. H., & Istianingsih. (2018). The Impact of Ownership Structure on Intellectual Capital Disclosure. *International Business Management*, 12(3), 337–345.
- Muttakin, M. B., Khan, A., & Belal, A. R. (2015). Intellectual capital disclosures and corporate governance: An empirical examination. *Advances in Accounting*, 31(2), 219–227. <https://doi.org/10.1016/j.adiac.2015.09.002>
- Natali Tanzil, S. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan Keluarga Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi. *Jurnal Bisnis Akuntansi*, 5, 241–252.
- Reditha, D & Mayang, S (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan, *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 16(2), 1–24.
- Rezki, S. B. (2018). Determinan Faktor Pengungkapan Modal Intelektual dan Tingkat Pengungkapan Per Industrinya pada Seluruh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (1), 95–108.
- Saifudin, & Niesmawati, A. (2017). Determinasi Intellectual Capital Disclosure Pada Perusahaan Keuangan Yang Listing. *Jurnal Ilmu Akuntansi Keuangan*, 1(1), 54–68.
- Sawarjuwono, T., & Kadir, A. P. (2003). Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 5, 35-37.
- Sirojudin, G. A., & Nazaruddin, I. (2014). Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapannya Terhadap Nilai dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 15(2), 77–89. <https://doi.org/10.18196/JAI-2015.0035>
- Suwarti, T., Mindarti, C. S., & Setianingsih, N. (2016). Analisis Pengaruh Komisaris Independen, Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Intellectual Capital Disclosure (Icd) Dan Kinerja Perusahaan. *Forum Manajemen Indonesia*, (Icd), 1–18.
- Ulum, I., Fajar, T., Salim, A., & Tri, E. (2016). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Praktik Pengungkapan Modal Intelektual Di Indonesia, *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis* 3(1), 37–45.

- Utama, P., & Khafid, M. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Modalintelektual Pada Perusahaan Perbankan Di BEI Tahun 2011-2013. *Accounting Analysis Journal*, 23(ISSN 1411.6871), 1–10. <https://doi.org/ISSN 2252-6765>
- Utomo, A. I., & Chariri, A. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Modal Intelektual dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan, *Simposium Nasional Akuntansi XVII*.
- Wahyuni, M. A., & Rasmini, N. K. (2016). Pada Pengungkapan Modal Intelektual (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia), *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*, 21(1), 48–59.
- Zulkarnaen, E. I. M. A. (2013). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Luas Pengungkapan Intellectual Capital. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 5(2004), 79–85.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.